

PRINSIP-PRINSIP DAN PENDEKATAN ORANG DEWASA

Bagaimana orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar disebut *law of learning* (hukum belajar). Prinsip pendidikan orang dewasa terdiri atas : hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi, pengembangan sikap, idealisme, minat, mengembangkan kemampuan menilai, kemampuan psikomotorik, kemampuan berpikir/*problem solving*, Membentuk kebiasaan, dan pengajaran isu kontroversial:

Hukum belajar

Hukum belajar terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

- a. **Keinginan belajar**, timbul karena adanya ketertarikan pada suatu objek atau karena adanya kebutuhan pada suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dalam hal ini, pendidik bertugas untuk menumbuhkan keinginan kuat peserta didik untuk mempelajari suatu materi.
- b. **Pengertian terhadap tugas**. Peserta didik harus memahami materi pembelajaran serta seluruh tugas yang berkaitan dengan materi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. **Hukum asosiasi**. Belajar dengan menghubungkan ide dengan fakta atau sebaliknya, maka kita cenderung dapat lebih mengingat secara permanen. Orang dewasa mampu menghubungkan konsep yang terkait dan menganalisisnya hingga memperoleh kesimpulan.
- d. **Minat, keuletan dan intensitas**. Pembelajaran yang disertai minat, keuletan dan intensitas akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini juga terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, karena peserta didik merasa terikat dengan tugasnya sehingga ia memberikan perhatian penuh pada tugasnya tersebut.
- e. **Ketetapan hati sangat menentukan proses belajar**. Dengan adanya ketetapan hati peserta didik bersedia menerima ide-ide baru walaupun mungkin ia tidak ingin menerapkannya. Orang yang biasa belajar akan lebih bersikap positif terhadap proses belajar dan akan melanjutkan aktifitas belajarnya itu.
- f. **Pengetahuan** akan keberhasilan dan kegagalan dapat membawa kemajuan belajar. Peserta didik harus mampu menilai kemampuannya, kelebihan atau kelemahannya sesuai kriteria yang dirancang untuk tugas tersebut.

Penetapan tujuan

TUJUAN UMUM :

Pendidikan orang dewasa sangat bervariasi dan berbeda antar Negara. Hal ini tergantung pada misi dan visi lembaga yang menyelenggarakannya. Contohnya tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dirumuskan MPR, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama tanggung jawab atas pembangunan bangsa. (GBHN, 1978)

TUJUAN KHUSUS

Menurut *Knowles*, langkah-langkah untuk menetapkan tujuan khusus yaitu :

- a. Melihat kebutuhan operasionalnya, seperti: fasilitas, staf dan edukasional (kebutuhan pendidikan)
- b. Menyaring kebutuhan berdasarkan: Maksud lembaga dan filsafat pendidikan, kelayakan waktu, biaya, hambatan dan minat individu.

c. Menerjemahkan kebutuhan menjadi tujuan program dan tujuan belajar.

Dalam memilih materi pelajaran. Kita harus mempertimbangkan sesuai kriteria antara lain; materi menarik bagi peserta, dapat dipahami, materi bermanfaat bagi peserta, materi dapat membantu peserta untuk mencapai tujuan dan materi sesuai dengan subjek yang ditetapkan. Sikap, idealisme, minat dan perasaan merupakan dasar tujuan khusus ranah afektif dan kualitas emosi yang penting. Untuk mengembangkan sikap, idealisme dan minat kita harus mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Idealisme yaitu suatu standar kesempurnaan yang diterima oleh individu dan kelompok. Hal yang terutama dalam pengajaran idealisme yaitu peserta harus mengetahui idealisme melalui bacaan, diskusi, pengamatan dan bimbingan.

Pengetahuan terbagi dua yaitu pengetahuan yang harus diingat secara permanen seperti: kebenaran, prinsip umum, hukum dan teknik. Dan pengetahuan yang cukup dipelajari dimana menemukannya dan penggunaannya seperti rumus kimia.

Peserta didik dapat mencapai kemajuan jika mereka dapat menilai kualitas pekerjaan mereka sendiri. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menilai kemampuannya sendiri dengan harapan dapat mencapai tujuan. Hal ini juga dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Beberapa cara untuk membentuk kebiasaan baru, antara lain :

- a. Menentukan konsep kebiasaan buruk
- b. Memulai dengan tekad yang kuat.
- c. Jangan membiarkan pengecualian hingga kebiasaan baru terbentuk
- d. Berlatih disetiap kesempatan
- e. Berlatih sesempurna mungkin
- f. Mengatur situasi sehingga menyenangkan
- g. Pembentukan kebiasaan baru sebisa mungkin dari dorongan diri sendiri.

Pendekatan dalam pendidikan orang dewasa

1. Pendekatan pemusatan masalah,

Penting adanya diskusi kelompok, agar peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Contohnya konsep *Khit-pen* yaitu pendekatan yang berpusat pada masalah. Yang berarti mampu berpikir, mencakup berpikir kritis dan problem solving. Menurut *Kowitz*, individu yang mengalami proses *Khit-pen* akan mampu untuk mendekati masalah sehari-hari secara sistematis.

2. Pendekatan Proyeksi,

Mengadakan diskusi kelompok dalam pembahasan suatu materi dapat mendorong ketrampilan analisis, dan mendorong untuk menelaah nilai-nilai yang dianut peserta didik sehingga menciptakan konsekuensi praktis terhadap nilai tersebut.

3. Pendekatan Appersepsi-Interaksi,

Mulai dengan mengidentifikasi tema masalah hidup peserta didik. Tema masalah dituangkan dalam gambar/foto kemudian masalah didiskusikan. Dalam hal ini pengajar berfungsi untuk memberikan pemecahan masalah yang mungkin dapat digunakan. Hal ini juga memacu peserta didik untuk berpikir sendiri.

4. Pendekatan Self Actualization,

Untuk mencapai aktualisasi diri ada 4 ciri utama yaitu :

- a. Berpusat pada peserta didik

- b. Belajar kelompok (*Peer learning*)
- c. Membantu timbulnya konsep diri positif.
- d. Daya khayal yang berdaya cipta.

Daftar Pustaka

Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan orang dewasa; dari teori hingga aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Yusnadi. (2002). *Andragogi, pendidikan orang dewasa*. Medan : Program Pascasarjana Universitas Sumatera Negeri Medan.

Diposkan oleh 08113.ruthlingga di [Selasa, Februari 09, 2010 0 komentar](#)  

Senin, 08 Februari 2010

[Pengertian, Tujuan,dan Pertimbangan Filosofis Pendidikan Orang Dewasa; Resume 1](#)

Pemahaman awal mengenai belajar dan mengajar sebagian besar diawali dari studi pendidikan pada anak serta pengalaman mengajar anak-anak. Kebanyakan proses belajar mengajar didasarkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses transmisi pengetahuan. Dimana hal ini kemudian dikenal dengan *Paedagogi*, yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Semakin berkembangnya teknologi, mobilitas penduduk, perubahan dan perkembangan zaman yang semakin menuntut kemampuan individu dewasa. Maka dirasa perlu untuk mengalami perubahan khususnya pada pendidikan. Pendidikan tidak lagi sekadar hanya merupakan sebagai suatu upaya untuk transmisikan pengetahuan, tetapi sebagai suatu proses penemuan sepanjang hayat akan apa saja yang butuh kita ketahui.

Untuk membedakan dengan Paedagogi, muncullah teori baru yang disebut *Andragogi* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *andr* yang berarti “orang dewasa” dan *agogos* yang berarti “memimpin”. Dalam paedagogi, berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan. Berbeda halnya dengan andragogi, dimana berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

A. Jenis Pendidikan Beberapa jenis pendidikan yang akan dijelaskan, antara lain :

1. *Pendidikan massal (mass education)*

Aktivitas masyarakat yang terdapat di masyarakat dengan sasaran individu-individu dan orang dewasa yang mengalami ketelantaran pendidikan. Contoh : BPPNFI mengadakan pemberantasan buta huruf dengan menyelenggarakan pembelajaran di daerah-daerah terpencil, dimana masih banyak terdapat orang dewasa yang masih belum dapat membaca.

2. *Pendidikan masyarakat (community education)*

Gerakan pendidikan yang ditujukan pada persekutuan-persekutuan hidup agar mereka memiliki pandangan, sikap, kebiasaan dan kemampuan tertentu. Hal ini diselenggarakan dengan

melakukan penyuluhan dan penyempurnaan lembaga yang prosesnya melalui pembelajaran, misalnya gerakan koperasi.

3. *Pendidikan dasar (fundamental education)*

Gerakan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan perikehidupan masyarakat di bidang sosial ekonomi melalui pendidikan minimum. Agar masyarakat dewasa lebih mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan lingkungan hidup dan menjaganya.

4. *Penyuluhan (Extension)*

Gerakan pendidikan, bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi bekerjasama dengan instansi pemerintahan yang relevan. Pelaksanaanya melalui penyuluhan dan bimbingan, baik secara individu juga kelompok.

5. *Pengembangan Masyarakat (community development)*

Untuk menjelaskan usaha, proses, gerakan yang dimaksudkan agar masyarakat sebagai suatu system sosial dapat berkembang menjadi mampu menolong diri sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya di bidang ekonomi dan sosial. Dilakukan dalam bentuk bimbingan persuasive secara perorangan dan kelompok. Menurut *Mardikanto (2003)* pengembangan masyarakat sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran, mengembangkan daya pikir, sikap dan keterampilan masyarakat agar mereka dengan mandiri mampu untuk mengembangkan potensi dan penluang demi meningkatkan kualitas hidup bersama.

6. *Masyarakat belajar (learnig society)* Kenyataanya warga masyarakat aktif menggali pengalaman belajar disemua segi kehidupan. Melakukan aktifitas apapun dan mencari pengetahuan yang bersumber dari mana pun merupakan bagian dari pembelajaran.

7. *Pendidikan seumur hidup (lifelong education)*

Kenyataannya, dan atas kesadaran kita, asas dan harapan baru bahwasanya proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Manusia perlu mencari pengetahuan, pengalaman dan pemikiran baru di sepanjang hayat hidupnya. Dalam hal ini, pendidikan tidak mengenal usia dan kata terlambat untuk belajar.

B. Defenisi Andragogi

Andragogi telah dirumuskan sejak tahun 1920. Andragogi dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya sendiri (*Pannen, 1997*).

Perbedaan antara anak-anak dan dewasa dapat ditinjau dari 3 hal yaitu :

- a. **Usia**, individu yang berumur lebih dari 16 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan kurang dari 16 tahun masih disebut anak-anak.
- b. **Ciri psikologis**, individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung dengan oranglain, bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan merupakan ciri orang dewasa.
- c. **Ciri biologis**, individu dikatakan dewasa apabila telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder.

Dapat juga dikatakan bahwa andragogi merupakan suatu ilmu (*science*) dan seni (*art*) dalam membantu orang dewasa belajar (Knowles:1980).

Menurut Flores (1983), seseorang akan termotivasi untuk belajar apabila ia dapat memenuhi keinginan dasarnya. Keinginan dasar itu adalah : Keamanan, kasih sayang, pengalaman baru, pengakuan, dan juga faktor fisik (contoh: suasana belajar, ruangan, penerangan) dan psikologis (contoh: sikap pembimbing dan support dari kerabat atau keluarga).

Beberapa defenisi Pendidikan Orang Dewasa, menurut :a.

A. **UNESCO**(Townsend Coles, 1977), pendidikan orang dewasa merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apa pun isi, tingkatan,metodenya baik formal dan tidak, yang melanjutkan maupun yang menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas.

Defenisi diatas menekankan pencapaian perkembangan individu dan peningkatan partisipasi sosial.

B. **Bryson**, menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

C. **Reeves,et al**, pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya.

C. Karakteritik Pendidikan Orang Dewasa

- Memiliki lebih banyak pengalaman hidup.

- Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Orang dewasa termotivasi untuk belajar karena ingin memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berprestasi secara personal, keputusan dan perwujudan diri.

- Banyak peranan dan tanggung jawab yang dimiliki. Menimbulkan persaingan terhadap permintaan waktu antar setiap peranan yang ia miliki. Menyebabkan keterbatasan waktu untuk belajar. Penting bagi pendidik orang dewasa untuk memiliki sensitifitas dan memahami adanya persaingan penggunaan waktu.

- Kurang percaya diri atas kemampuan diri yang mereka miliki untuk belajar kembali.

Kepercayaan – kepercayaan yang tidak benar tentang belajar, usia lanjut dan faktor fisik juga dapat meningkatkan ketidakpercayaan diri orang dewasa untuk kembali belajar.

- Pengalaman dan tujuan hidup orang dewasa lebih beragam daripada para pemuda. Dan hal ini dapat dijadikan suatu kekuatan yang positif yang dapat dimanfaatkan melalui pertukaran pengalaman dikalangan pembelajar orang dewasa.

- Makna belajar bagi orang dewasa. Belajar adalah suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Bagi pendidikan orang dewasa melalui pengalaman-pengalaman belajar makna belajar diberikan.

D. Beberapa Asumsi Dasar dan Implikasinya -

Konsep Diri, konsep diri yang dimiliki orang dewasa berbeda dengan konsep diri anak. Jika konsep diri anak bahwa dirinya tergantung dengan orang lain. Maka, konsep diri orang dewasa adalah tidak lagi tergantung namun, telah dapat mengambil keputusan, mampu mengatur diri sendiri. Oleh sebab itu, orang dewasa perlu perlakuan yang sifatnya menghargai, terkhusus pada pengambilan keputusan. Orang dewasa juga akan menolak apabila kondisi belajar berbeda dengan konsep diri yang ia miliki. Orang dewasa telah mempunyai kemauan sendiri (pengarahan diri) untuk belajar.

- a. Iklim belajar diciptakan sesuai dengan keadaan orang dewasa. Seperti : ruangan, kursi, meja dan sejenisnya disusun sesuai keinginan orang dewasa. Dengan demikian diharapkan terciptanya kenyamanan belajar.
- b. Pelajar dilibatkan dalam proses merancang perencanaan belajar.
- c. Pelajar diikutsertakan dalam mendiagnosa kebutuhan belajar. Mereka akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar jika hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan mereka.

- **Pengalaman**, Perbedaan pengalaman yang dimiliki merupakan akibat dari masa mudanya. Seiring berjalannya waktu maka pengalaman yang dimilikinya pun semakin banyak.

Implikasi :

- a. Proses belajar lebih ditekankan pada metode yang menyaring pengalaman mereka, seperti melalui diskusi kelompok, metode kasus, metode insiden kritis, simulasi dll. Dengan demikian akan lebih banyak keterlibatan diri pada proses belajar.
- b. Penekanan pada proses belajar aplikasi praktis. Untuk memberikan pengenalan konsep baru pengajar memberikan penjelasan melalui pengalaman yang berasal dari pelajar itu sendiri.

- **Kesiapan Untuk Belajar**, Kesiapan belajar yang dimiliki individu sebagai akibat dari peranan sosial yang dimilikinya. *Havinghurst* (1953) membagi masa dewasa menjadi tiga, yaitu : masa dewasa awal (18-30 tahun), dewasa madya (30-55 tahun), dewasa akhir (lebih dari 55 tahun). Dan membagi 10 peranan sosial yaitu sebagai pekerja, kawan, orangtua, kepala rumah tangga, anak, warga Negara, anggota organisasi, rekan kerja, anggota keagamaan, pemakai waktu luang.

Implikasi :

- a. Urutan kurikulum disusun berdasarkan tugas perkembangan bukan berdasarkan urutan mata pelajaran atau kebutuhan lembaga.
- b. Konsep mengenai tugas perkembangan orang dewasa memberikan petunjuk dalam belajar kelompok.

- **Orientasi Terhadap Belajar**, Orang dewasa cenderung mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pendidikan bagi orang dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.

Implikasi :

- a. pendidik berperan sebagai pemberi bantuan kepada pelajar dewasa bukan sebagai guru yang mengajar materi.
- b. Kurikulum POD tidak berorientasi pada mata pelajaran tertentu, tetapi berorientasi pada masalah.
- c. Karena orang dewasa berorientasi pada masalah maka pengalaman belajar yang dirancang didasarkan pada masalah dan hal yang menjadi bahan perhatian mereka juga.

E. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa

Houle (1972), menggambarkan enam orientasi yang dipegang oleh pendidik orang dewasa, yaitu :

1. Memusatkan pada tujuan.
2. Memenuhi kebutuhan dan minat.
3. Menyerupai sekolahan.
4. Memperkuat kepemimpinan.
5. Mengembangkan lembaga pendidikan orang dewasa.
6. Meningkatkan informalisasi.

Bergeivin mengemukakan tujuan pendidikan orang dewasa sebagai berikut :

- a. Membantu pelajar mencapai suatu tingkatan kebahagiaan dan makna hidup.
- b. Membantu pelajar memahami dirinya sendiri, bakatnya, keterbatasannya dan hubungan interpersonalnya.
- c. Membantu mengenali dan memahami kebutuhan *lifelong education*.
- d. Memberikan kondisi dan kesempatan untuk membantu mencapai kemajuan proses pematangan secara spiritual, budaya, fisik, politik dan kejujuran.
- e. Memberikan kemampuan melek huruf, keterampilan kejujuran dan kesehatan bagi orang dewasa yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk belajar.

F. Pertimbangan Filosofis Dalam Pendidikan Orang Dewasa

Berpikir filosofis sangat berguna untuk “Mengetahui prinsip-prinsip apa yang harus atau yang akan dilakukan”. Filsafat berkenaan dengan rangkaian panjang yang berkelanjutan dari *common sense* manusia disatu pangkal dan akhir cara berpikir filosofis disuatu ujung yang mungkin tak terhinnga. Pemikiran filsafat sebagai suatu proses tidak pernah berakhir, sama seperti *lifelong education* bagi orang dewasa. Kadangkala *common sense* tidak cukup untuk menjadi penyusun kebijaksanaan pendidikan jangka panjang, maka *common sense* dalam cara berpikir filosofis perlu untuk diperbaiki dan dijernihkan secara terus menerus, dapat dilakukan dengan pendekatan ilmiah dan pendekatan filosofis.

Pendekatan ilmiah dengan menentukan masalah spesifik pendidikan dan membatasi variable setepat mungkin. Kemudian menentukan hubungan antar variable untuk memperoleh jawaban yang tepat. Kita harus mencegah variable luar lain mempengaruhi hasil penelitian.

Pendekatan filosofis merupakan cara pandang yang kompleks. Yang didapat dari berbagai sumber pemikiran, yaitu *common sense*, tradisi, ilmu pengetahuan hidup, sosial dan sejarah. Pendekatan ini untuk memecahkan masalah berdimensi luas. Alasan pentingnya berpikir filsafat dalam pendidikan orang dewasa, karena 1) Perlu acuan pertanyaan dalam menetapkan program yang akan datang. 2) Seringkali pendidik merasa hanya menjadi bagian kecil pada suatu lembaga besar, sehingga ia memandang lembaga menjadi sumber acuannya. 3) Perlu landasan pendidikan untuk menilai keterkaitan antar masalah/personal. 4) pendidik perlu melihat keterkaitan antara pendidikan orang dewasa dengan aktifitas masyarakat. 5) berpikir filsafat yang dikembangkan dengan baik dapat menyiapkan pendidik.

G. Prinsip umum yang berguna bagi pemilihan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. (Ralph W. Tyler: 1966

Prinsip pertama,

Pembelajar yang hendak mencapai suatu tujuan belajar haruslah memiliki pengalaman-

pengalaman belajar yang juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan bentuk/jenis perilaku yang terkandung dalam tujuan.

Prinsip kedua,

Menekankan agar pengalaman-pengalaman belajar dibuat dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan kepuasan dalam diri pelajar setelah melaksanakan perilaku yang terkandung dalam tujuan pendidikan yang bersangkutan.

Prinsip ketiga,

Berkaitan dengan pengalaman belajar ialah reaksi yang dikehendaki terjadi dalam pengalaman diharapkan sesuai dengan batas pengalaman pelajar tersebut.

Prinsip keempat,

Menekankan bahwa ada banyak pengalaman belajar yang spesifik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki dan sesuai dengan pengalaman yang dihadapi. Prinsip kelima, bahwa suatu pengalaman belajar biasanya akan menimbulkan beberapa macam hasil.

H. Prinsip Belajar Untuk Orang Dewasa Menurut *Hommonds* , terdapat 4 prinsip belajar yang dapat digunakan untuk mempercepat proses perubahan perilaku pelajar, yaitu :

1. *Prinsip latihan (praktik)*, ketika kita telah menerima materi dan melakukan aktifitas yang konkrit dan juga yang tidak nyata seperti aktifitas penggunaan indera, susunan syaraf dan pusat susunan syaraf. Pelajar akan terdorong untuk mengaplikasikan ilmu yang ia terima sebelumnya. Hal ini akan mempercepat perkembangan dan perubahan kualitas pelajar.

2. *Prinsip hubungan*, Kejadian atau pengalaman dimasa lampau dapat dijadikan pedoman untuk meramalkan akibat atau hasil yang akan mungkin akan terjadi dari suatu proses. Menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman terdahulu.

3. *Prinsip akibat*, Dalam pendidikan orang dewasa, emosi, perasaan, lingkungan belajar, hingga pendidik yang memberikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidik yang peka terhadap kepuasan pelajar yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar pendidikan orang dewasa. Dengan adanya kepuasan diharapkan pelajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran.

4. *Prinsip kesiapan*, Kesiapan diri pelajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Baik fisik maupun mental pembelajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan mental dan fisik diharapkan pelajar dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada materi yang sedang dihadapi. Dengan demikian diharapkan, pelajar dapat memaksimalkan usaha pencapaian dan dapat mengatasi rintangan belajar, agar dapat berprestasi.

Daftar Pustaka

Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan orang dewasa; dari teori hingga aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Yusnadi. (2002). *Andragogi, pendidikan orang dewasa*. Medan : Program Pascasarjana Universitas Sumatera Negeri Medan.
Diposkan oleh 08113.ruthlingga di [Senin, Februari 08, 2010](#)